

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di dunia. Masalah kemiskinan sudah menjadi sebuah masalah yang sering dibicarakan oleh siapa pun di dunia, dan di Indonesia, mayoritas orang hidup di bawah garis kemiskinan. Walaupun ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, masalah ini menjadi subjek yang cukup rumit. Kemiskinan adalah suatu yang sangat dominan dari berbagai bahaya fisik dan mental lainnya. Selain itu, kemiskinan menyebabkan fungsi sosial masyarakat terhambat. Pemerintah telah berusaha keras untuk mempertahankan dan menangani berbagai jenis kemiskinan. Menstabilkan fungsi sosial dengan baik dan menemukan akar solusi dari setiap masalah yang ada di masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi ke 4 di dunia.

Para ahli demografi pada tahun 2020–2030 menyatakan bahwa tingginya jumlah penduduk menyebabkan kemiskinan. Bonus demografi yang dimaksud adalah jumlah penduduk usia muda/produktif Indonesia yang besar, yaitu 2/3 dari total populasi. Pemerintah memanfaatkan BPS (Badan Pusat Statistik) untuk menghitung jumlah penduduk.

Indonesia menghadapi masalah kemiskinan dan kebodohan, sehingga harus mencari berbagai solusi untuk meningkatkan kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan adalah masalah yang memiliki banyak dimensi, termasuk kemiskinan dalam dimensi ekonomi, sosial, politik, dan budaya, kemiskinan dalam dimensi kesehatan, pendidikan, sejarah, agama, budi pekerti, dan kemiskinan dalam dimensi diplomasi dan hubungan bilateral.

Menurut Syaiful Arif (2003), ada dua jenis kemiskinan: kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Kemiskinan struktural dapat terjadi karena struktur dan kebijakan pemerintah yang tidak adil, yang menyebabkan ketidakadilan dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan kemiskinan kultural disebabkan oleh karakter budaya dan etos kerja yang lemah dalam masyarakat. pada gagasan tentang kemiskinan struktural dan kultural. Yang pertama melihat kemiskinan sebagai akibat dari budaya yang malas, apatis, dan kurangnya jiwa wiraswasta. Yang kedua melihat kemiskinan sebagai akibat dari struktur sosial yang tidak adil, korup, dan perasaan rendah diri yang berakar.

Pemerintah Indonesia telah memulai Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2007 dengan tujuan meningkatkan penanganan kemiskinan dan menciptakan lebih banyak kebijakan perlindungan sosial. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan bersyarat kepada penduduk miskin di kluster terbawah dengan tujuan meningkatkan taraf hidup mereka dalam hal pendidikan dan kesehatan. Selain itu, diharapkan bahwa para peserta PKH akan menerima peningkatan kualitas hidup.

Ketika Indonesia memasuki abad kedua puluh satu, itu adalah era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan, yang membutuhkan warga negara yang berkualitas tinggi. Selain sumber daya alam (buatan, hayati, dan non-hayati), sumber daya manusia adalah komponen penting dalam pembangunan negara. Namun demikian, Krisis keuangan yang berlangsung lama menjadi hambatan yang sulit dihadapi. Bahkan sekarang, Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang kuat, memiliki wawasan unggul, dan ahli, yang didasarkan pada nilai-nilai budaya, religius, dan konteks lokal, atau seperti yang disebut oleh Kindervatter, asli.

Sejujurnya, tidak semua masyarakat yang hidup dalam keadaan yang baik; beberapa dari mereka masih kurang dalam hal pengelolaan keuangan, pendidikan, dan kesehatan. Tidak hanya masalah kekurangan finansial dan pendapatan yang menyebabkan kemiskinan, tetapi juga faktor-faktor lain seperti kurangnya akses kepada layanan kesehatan yang memadai, rendahnya tingkat pendidikan, ketidakadilan dalam sistem hukum, rentannya terhadap ancaman kejahatan, serta

perasaan tidak berdaya dalam menghadapi kekuasaan dan menentukan arah hidup sendiri. Namun, kemiskinan masih menjadi masalah serius dalam kehidupan sosial Indonesia.

Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, ada dua aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, adalah peningkatan kondisi fisik tenaga kerja, termasuk upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh serta inisiatif untuk memperbaiki pola makan masyarakat. Yang kedua, adalah peningkatan aspek non-fisik tenaga kerja, yang mencakup peningkatan pendidikan dan keterampilan, pengembangan mental dan spiritual, penguatan semangat kerja, dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

Dari penjelasan tersebut, perhatian difokuskan pada usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan seimbang antara peningkatan kualitas materi dan spiritual. Akhirnya, tujuannya adalah menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan mereka sehingga mereka bisa keluar dari lingkaran kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan, serta mampu hidup secara layak dan mandiri di lingkungan tempat tinggal mereka.

Bahwa peran pendamping program keluarga harapan (PKH) dalam mendampingi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat penerima manfaat. Mereka bertugas untuk melakukan pendampingan langsung kepada keluarga penerima manfaat PKH. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti memberikan informasi mengenai program, membantu dalam pemahaman dokumen dan persyaratan, serta memberikan bimbingan terkait cara memanfaatkan bantuan yang diterima.

Pendamping juga memberikan pelatihan kepada keluarga penerima manfaat terkait keterampilan tertentu, seperti keterampilan parenting, keterampilan keuangan, kewirausahaan, atau keterampilan lainnya yang dapat membantu mereka meningkatkan kesejahteraan. Mereka juga dapat membantu dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan layanan publik lainnya yang diperlukan oleh keluarga penerima manfaat PKH.

Selain itu, pendamping PKH juga bertindak sebagai penghubung antara penerima manfaat dengan pihak terkait, seperti dinas sosial, dinas kesehatan, atau pihak lain yang terlibat dalam program tersebut. Hal ini membantu memastikan bahwa keluarga penerima manfaat mendapatkan bantuan dan dukungan yang mereka butuhkan secara tepat dan efisien. Dengan peran yang holistik ini, pendamping PKH menjadi penting dalam membantu masyarakat menuju kesejahteraan yang lebih baik.

Sehingga dapat terlihat bahwa adanya seorang pendamping sosial PKH menjadi tanda kesuksesan suatu program yang mengarah kepada peningkatan kecakapan hidup masyarakat dan juga menjembatani antara pemerintah dengan masyarakat dengan strategi untuk mengembangkan sistem dari perlindungan sosial untuk masyarakat.

Seorang peneliti Irawan (2020) menemukan bahwa pendamping memainkan peran penting dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Pendamping menghubungkan masyarakat dengan berbagai lembaga terkait dan diperlukan untuk pengembangan. Selain itu, penelitian Lestari (2019) menunjukkan bahwa pendamping PKH memiliki peran yang unik dalam membantu kemandirian dan meningkatkan kecakapan hidup keluarga. Semakin baik peran pendamping melakukan pekerjaan mereka, semakin baik juga mereka membantu kemandirian dan meningkatkan kecakapan hidup keluarga.

Dengan melihat pentingnya seorang pendamping dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan tentu ada tantangan yang dimiliki oleh seorang pendamping yang hal ini akan mempengaruhi bagaimana peran akan diberikan dari jumlah Keluarga Penerima Manfaat yang didampingi. Dengan program P2K2 (Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan) adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, terutama kepada mereka yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam dunia kerja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di berbagai sektor, mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam dunia kerja yang lebih kompetitif, serta membantu meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Desa Kersamanah Kabupaten garut memiliki 11 RW diantaranya; Kp. Binuang, KP. Babakan, Kp. Panamur, Kp. Cimolo, Kp. Kurnia, Kp. Calingcing, Kp. Sundulan, Kp. Sindangsari, Kp. Pasanggrahan, Kp. Cijangkar, Kp. Ciarog. Terdapat 12 Pendamping PKH, 1 pendamping yang bertugas untuk mengurus keseluruhan penerima PKH dan 11 pendamping dari tiap-tiap RW memiliki 1 pendamping yang bertugas untuk memberikan pendampingan serta edukasi kepada keluarga penerima manfaat untuk memastikan mereka memahami dan menggunakan bantuan itu dengan baik.

Bahwa permasalahan saat ini adalah masyarakat Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah masih belum cakap dalam berbagai bidang. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan bahwa masyarakat setempat masih kurang paham dalam bidang pendidikan dilihat dari setiap pelaksanaan program P2K2 masih banyak masyarakat yang selalu absen dalam program tersebut, dan masih minimnya pengetahuan masyarakat terhadap Kesehatan dan gizi pada anak maupun keluarga dilihat dari ada beberapa masyarakat yang menerima bantuan PKH masih belum sadar akan Kesehatan pada keluarga khususnya pada balita. Masalah yang sering kita jumpai di masyarakat Indonesia bahwa tidak semua PKH mencapai tujuan yang direncanakan. Meskipun indikator keberhasilan belum terpenuhi, beberapa area menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik. Beberapa faktor menentukan keberhasilan program; Salah satu hal yang menarik perhatian penulis adalah faktor yang diamati melalui peran pendamping. Pengoptimalan pendampingan sosial telah menjadi strategi kunci untuk mempercepat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Prinsip dasar dari pendampingan adalah memberikan dukungan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang terpinggirkan, marginal, dan kurang beruntung sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan posisi mereka dalam masyarakat. Pendampingan, dalam konsepnya, melibatkan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dari sejauh mana masyarakat menghargai pentingnya pendidikan, kesehatan, gizi, serta pengelolaan keuangan yang tepat.

Oleh karena itu, dengan permasalahan diatas penulis ingin mengetahui upaya yang dilakukan pendamping sosial PKH melalui program P2K2 untuk meningkatkan kecakapan hidup masyarakat. Peneliti tertarik untuk meneliti **“PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN (Studi pada Program P2K2 di Desa Kersamanah, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam program P2K2 pada Program Keluarga Harapan (PKH)
- b. Kurangnya ketegasan pendamping dalam mendampingi KPM pada program P2K2

1.3. Rumusan Masalah

Dengan didasari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran pendamping sosial dalam program keluarga harapan (studi pada program P2K2 di Desa Kersamanah, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut)?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dijalankan oleh pendamping dalam pelaksanaan program P2K2 sehingga program tersebut dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di Desa Kersamanah, Kabupaten Garut, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang pendidikan, pengelolaan keuangan, dan kesehatan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, dilihat dari kegunaan teoritis, kegunaan praktis dan kegunaan empiris

- a. Kegunaan teoriitis

Dari segi teori, diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang peran yang dimainkan oleh pendamping sosial dalam program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat

b. Kegunaan praktis

1) Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen rekomendasi bagi pemerinta daerah untuk meningkatkan peran pendamping sosial program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat di Desa Kersamah Kabupaten Garut.

2) Bagi Pendamping Sosial PKH

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendamping sosial PKH dalam melakukan tugasnya.

3) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai peran pendamping sosial program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat, sehingga diharapkan para peran pendamping dan masyarakat bisa dapat menganalisis lebih lanjut dari hasil penelitian ini.

c. Kegunaan empiris

Penelitian ini ditinjau berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai peran pendamping sosial program keluarga harapan dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peran pendamping sosial program keluarga harapan dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa mengenai peran pendamping sosial.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa langkah-langkah selanjutnya tetap sesuai dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, penulis membatasi cakupan penelitian sebagai berikut:

a. Peran Pendamping Sosial

Pendamping sosial adalah individu atau kelompok yang dapat bekerja sama dengan *stakeholder* dan menciptakan ide dan program yang akan digunakan sebagai cara untuk mengembangkan potensi masyarakat dan menyelesaikan masalah. Di sisi lain, tugas utama pendamping sosial adalah membantu masyarakat yang tidak memiliki sumber daya. Mereka melebur bersama masyarakat untuk menemukan potensi dan mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan sosial.

b. Program keluarga harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan di Indonesia. Program ini memberikan bantuan keuangan secara berkala kepada keluarga yang memenuhi syarat tertentu, dengan tujuan meningkatkan akses penerima terhadap layanan pendidikan, Kesehatan, gizi. PKH juga bertujuan untuk mengurangi Tingkat kemiskinan, mendorong partisipasi dalam pendidikan, serta memberikan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.